

PENGOLAHAN MOTIF DENGAN TEKNIK BORDIR YANG TERINSPIRASI LUKISAN IMPRESIONISME

Azi Salman Farid¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

azisalmanfarid@student.telkomuniversity.ac.id¹, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Melihat potensi dari fenomena adanya karya desainer yang mengkolaborasikan seni rupa dengan fesyen. Kolaborasi antara seni rupa dan fesyen sudah ada sejak tahun 1930-an, kolaborasi terjadi antara Elsa Schiaparelli dengan seniman Salvador Dali. Seni rupa berupa lukisan dijadikan inspirasi pembuatan motif. Kebanyakan motif diolah dan diaplikasikan pada kain dengan menggunakan teknik printing. Padahal teknik lain memiliki potensi lebih salah satunya teknik bordir. Teknik bordir memberi tekstur dan kesan timbul pada kain sehingga lebih berbeda dari penggunaan teknik yang lain. Lukisan impresionisme dipilih karena sapuan kuas pada lukisan tersebut berkarakter tegas dan jelas seperti dengan karakteristik visual yang dihasilkan benang pada teknik bordir. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini, dengan melakukan observasi mengenai karya desainer yang mengolah motif dengan teknik bordir. Dilanjutkan dengan proses eksperimen pengolahan motif secara digital dengan stilasi motif dari lukisan impresionisme. Hasil eksplorasi motif secara digital kemudian diaplikasikan pada material tekstil menggunakan teknik bordir. Hasil eksperimen tersebut diolah dan dikomposisikan untuk diterapkan pada produk busana *ready-to-wear deluxe* sesuai dengan konsep dan *target market* berdasarkan analisa brand perbandingan.

Kata Kunci: Motif, Bordir, Lukisan Impresionisme, *Ready-to-wear Deluxe*

Abstract

Seeing the potential of the phenomenon of designer work collaborating fine art with fashion. The collaboration between art and fashion has existed since the 1930s, a collaboration between Elsa Schiaparelli and artist Salvador Dali. Fine art in the form of paintings is used as inspiration for making textile pattern. Most of the textile pattern are processed and applied to the fabric using a printing technique. Whereas other techniques have more potential such as embroidery techniques. The embroidery technique gives a texture and embossed impression to the fabric, making it different from the use of other techniques. Impressionism painting was chosen because the brush strokes on the painting have a strong and clear character in accordance with the visual characteristics produced by the thread in the embroidery technique. Qualitative methods are used in this study, by observing the work of designers who process textile pattern with embroidery techniques. This was followed by an experimental process of digitally processing textile pattern with textile pattern stylization techniques from impressionist paintings. The results of digital motif exploration are then applied to textile materials using embroidery techniques. The experimental results are processed and composited to be applied to ready-to-wear deluxe clothing products according to the concept and target market based on the comparative brand analysis.

Keywords: *Textile Pattern, Embroidery, Impressionism Painting, Ready-to-wear Deluxe*

1. Pendahuluan

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk garis atau elemen-elemen yang terkadang sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan irama yang khas. Setiap motif dibuat dengan bentuk-bentuk dasar sebagai garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga, segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar atau berkelok-kelok (horizontal, vertikal), garis berpilin-pilin dan saling menjalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan (irisasi), garis tegak, garis miring, dan bentuk lainnya (Novella, 2019). Menurut Samuel dalam Steed & Stevenson (2012) Motif adalah unsur pembentuk corak yang dikomposisikan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang dapat direpetisi. Pengaplikasian motif pada busana banyak ditemukan pada koleksi Valentino dalam koleksi *ready-to-wear Spring 2017* dan koleksi Moschino pada *Spring 2020* dengan inspirasi seni Pablo Picasso (Vogue, 2020). Di Indonesia beberapa desainer yang mengaplikasikan motif pada koleksinya seperti Sapto Djojokartiko yang merilis busana dengan motif pada koleksi *Fall/winter 2020* dengan inspirasi dari pelukis favoritnya yaitu Egon Schiele. Inspirasi tersebut dituangkan dalam campuran berbagai jenis kain pilihan dan detail unik yang ditampilkan dalam nuansa warna nude, plum, dan fuschia yang dipadukan dengan warna gelap, seperti charcoal, clematis, indigo, saphire, dan onyx black dengan penggunaan teknik bordir.

Perkembangan fesyen tidak hanya dalam hal teknis saja melainkan ada perkembangan dalam hal konsep. Menurut Geczy (2012 dalam Syahida, 2018) kolaborasi antara seni rupa dan fesyen sudah ada sejak tahun 1930-an, kolaborasi terjadi antara Elsa Schiaparelli dengan seniman Salvador Dali. Penggabungan seni rupa dengan fesyen terus berkembang kedepannya. Beberapa desainer yang sudah menjadikan karya seni sebagai inspirasi pembuatan busana, diantaranya adalah Oscar De La Renta Resort 2012 yang terinspirasi dari lukisan kubisme Pablo Picasso. Pada tahun 2018, met gala mengambil tema *Heavenly Bodies: Fashion and The Catholic Imagination* dan banyak desainer yang mengambil inspirasi dari karya lukisan yang terdapat di gereja katolik, salah satunya adalah Vera Wang yang digunakan oleh Ariana Grande dengan inspirasi dari lukisan fenomenal Michelangelo; *The Last Judgement*, desainer Maison Margiela dalam koleksi *Fall/winter 2014* yang mengkolaborasikan lukisan karya Vincent Van Gogh yang berjudul *Starry Night* dengan busana wanita berupa dress dengan teknik *digital printing*. Pengaplikasian motif pada permukaan kain dapat menggunakan teknik *surface design* seperti printing baik manual atau digital, lukis, sulam, bordir dan sebagainya. Namun kebanyakan motif pada kain diaplikasikan dengan cara printing baik manual ataupun digital. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya produk pakaian yang mengaplikasikan motif dengan teknik printing di pasaran.

Akan tetapi, pengolahan motif dengan bordir saat ini sedang tren di Indonesia dengan antusias masyarakat terhadap koleksi Sapto Djojokartiko. Pengaplikasian motif dengan bordir memberi tekstur dan kesan timbul pada permukaan kain sehingga lebih berbeda dari pada penggunaan teknik yang lainnya. Sehingga peneliti melihat peluang untuk memberikan inovasi kebaruan teknik pengaplikasian motif menggunakan teknik bordir. Dalam pembuatan motif ini juga terinspirasi dari lukisan impresionisme. Lukisan Impresionisme dipakai karena karakteristik sapuan kuas pada aliran lukisan tersebut terlihat jelas dan tidak ditutupi (The art story, 2018). Bagi penulis, sapuan kuas tersebut dibayangkan dengan karakter visual benang-benang dalam teknik bordir. Oleh karena itu, dari potensi di atas maka akan dilakukan pengolahan motif yang terinspirasi lukisan impresionisme menggunakan teknik bordir untuk diaplikasikan pada busana *ready-to-wear deluxe*.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan pengumpulan data guna memperdalam data. Untuk mendapatkan informasi yang efektif, penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara online dengan mengamati media sosial instagram brand yang mengaplikasikan motif dengan teknik bordir yaitu Oscar Lawalata. Koleksi Oscar Lawalata Couture yang mengedepankan konsep tradisional Indonesia dengan pembuatan secara handmade. Karya Oscar yang dibuat secara handmade itu banyak yang menggunakan teknik bordir untuk pengaplikasian motif pada kain. Seperti pada koleksi: Tuban Manik, Nerimo Ing Pandum, Molo, Bunga Rampai, dan Rahayu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data lebih lengkap mengenai koleksi Oscar Lawalata Couture tema Rahayu. Wawancara ini dilakukan dengan media zoom secara online dengan narasumber dari brand manager Oscar Lawalata Couture. Narasumber yang di wawancarai yaitu Mba Feby selaku brand manager Oscar Lawalata Couture. Dalam wawancara tersebut, Mba Feby menjelaskan mengenai koleksi Rahayu, dimana koleksi tersebut merupakan koleksi limited yang dirancang dengan menggunakan teknik bordir untuk membuat motif pada kain. Jenis teknik bordir yang dipakai berbagai macam serta disesuaikan dengan konsep yang dipakai.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mendapatkan data bahwa dalam perancangan motif dengan menggunakan teknik bordir bisa menggunakan jenis bordir tusuk suji cair yang disesuaikan dengan motif.

3. Studi Literatur

Membaca beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan topik penelitian, seperti:

- a. Buku Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2) oleh Sadjiman Ebdi Sanyoto tahun 2009 mengenai unsur rupa dan prinsip desain.
- b. Buku A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques oleh Kimberly Kight tahun 2011 mengenai repetisi motif
- c. Buku Teknik Dasar Bordir oleh Desak Putu Agung Nurdhani dan Dini Wulandari tahun 2016 mengenai bordir.
- d. Buku Basics Fashion Design: Developing A Fashion Collection oleh Elinor Renfrew dan Colin Renfrew tahun 2016 mengenai fesyen.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan penulis untuk merancang motif menggunakan teknik bordir yang terinspirasi lukisan impresionisme. Jenis bordir yang dipakai berupa teknik sasak dan suji cair sedangkan lukisan impresionisme yang dipilih berupa lukisan impresionisme populer.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Bordir

Bordir adalah teknik menghias kain menggunakan jarum dan benang sebagai bahan utama (Kurnia:2015). Bordir termasuk kedalam teknik surface design. Menurut Marlianti dan Handayani (2017), surface design atau surface ornamentation merupakan upaya teknik desain ornamental pada tekstil yang menekankan pada pemberian nilai-nilai estetika pada kain yang telah jadi. Untuk memberikan nilai-nilai estetis tersebut, berbagai macam teknik dekoratif dapat dilakukan.

Bordir terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Bordir Mesin Jahit Manual

Mesin jahit manual adalah mesin jahit untuk membuat bordir yang digerakkan dengan bantuan kaki. Keunggulannya dari pengerjaan bordir secara manual lebih menonjolkan nilai artistik dan kualitasnya lebih bagus dibandingkan dengan pengerjaan memakai mesin bordir komputer (Suhersono, 2006).

2. Mesin Bordir Khusus

Mesin khusus atau dikenal dengan jenis mesin putih (high speed) yang digerakkan dengan bantuan motor penggerak (Putu, Wulandari 2016).

3. Mesin Bordir Komputer

Bordir komputer atau mesin adalah proses pembuatan gambar bordir yang disetting dengan komputer menggunakan software khusus bordir. Bordir Komputer memiliki banyak keunggulan dibandingkan membordir dengan menggunakan mesin bordir manual yaitu pengerjaan membordir menjadi lebih cepat, tingkat kerapian, presisi atau ketepatannya pun jauh lebih baik (Rahayu, Santi, 2012). Mesin bordir komputer dapat menjadi sarana jika konsumen

menginginkan hasil bordir dengan kuantitas, kerapihan, kecepatan, ekonomis, dan membutuhkan produk skala besar (Soehersono, 2004).

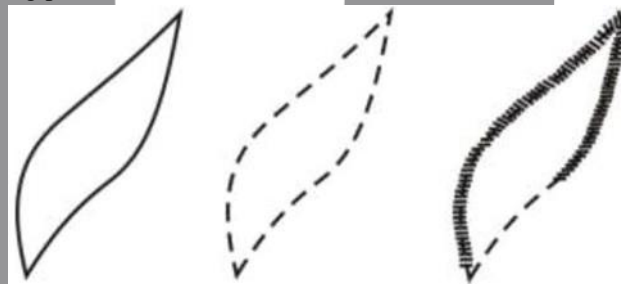
Macam-macam teknik bordir menurut (Putu, Wulandari 2016):

- Tusuk Suji Cair
Tusuk suji cair atau biasa juga disebut dengan tusuk setik merupakan salah satu tusuk hias yang biasa digunakan pada teknik bordir. Tusuk suji terbagi atas tusuk suji cair, tusuk suji cair setengah penuh, dan tusuk suji cair penuh.



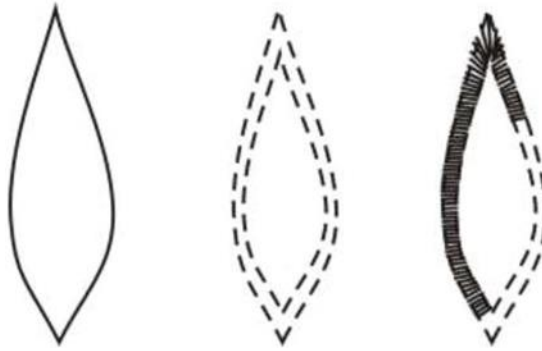
Gambar 1 Tusuk Suji Cair
Sumber: Wulandari, 2021

- Tusuk Loncat Pendek
Tusuk loncat pendek dikenal juga dengan tusuk pipih, yang berfungsi menutup tusuk suji cair dengan kerapatan yang penuh.



Gambar 2 Tusuk Loncat Pendek
Sumber: Wulandari, 2021

- Tusuk loncat panjang atau biasa disebut dengan tusuk pipih lebar merupakan salah satu teknik dalam membordir. Tusuk ini dikatakan tusuk locat panjang karena tusuk tersebut dibuat dengan loncat di antara dua setikan.

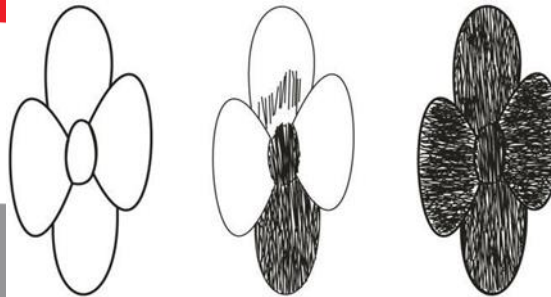


Gambar 3 Tusuk Loncat Panjang

Sumber: Wulandari, 2021

- Tusuk Sasak

Tusuk sasak biasa juga disebut dengan tusuk seret. Dalam pembuatan teknik tusuk sasak ini digunakan tusuk loncat panjang dan loncat pendek yang pengerjaannya secara tidak beraturan.



Gambar 4 Tusuk Sasak

Sumber: Wulandari, 2021

- Tusuk Granit

Tusuk granit sering juga disebut dengan tusuk apel, yang pengerjaannya menggunakan tusuk suji cair/setik dengan cara berputar-putar. Perputarannya dikerjakan secara beraturan dan searah.



Gambar 5 Tusuk Granit

Sumber: Wulandari, 2021

- Tusuk Belah Kopi

Karena bentuknya seperti kopi, tusuk ini diberi nama tusuk belah kopi. Tusuk ini menggunakan tusuk pipih yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu, dan bagian tengahnya di isi penuh dengan teknik blok.



Gambar 6 Tusuk Belah Kopi
Sumber: Wulandari, 2021

b. Lukisan Impresionisme

Aliran seni rupa Impresionisme adalah aliran yang mengusung keakuratan warna pada pencahayaan objek yang dilukis berdasarkan teori proses terjadinya warna melalui sapuan sapuan kuas kecil namun berwarna. Aliran impresionisme melukis di alam terbuka dalam kurun waktu yang singkat, sehingga harus mengorbankan keakuratan bentuk, namun sebagai imbalannya mereka dapat menangkap keakuratan cahaya yang terjadi pada kurun waktu tertentu: pagi, siang, menjelang matahari terbit, dsb (Serupa.id 2021).

Beberapa contoh lukisan impresionisme yaitu:

1. Lukisan Impresionisme Water Lilies



Gambar 7 Water Lilies oleh Claude Monet
Sumber: Monetpainting.org, 2021

2. Dance at Le moulin de la Galette



Gambar 8 Dance at Le Moulin De La Galette oleh Pierre-Auguste Renoir
Sumber: Mymodernmet.com, 2021

3. Eugene Manet and His Daughter at Bougival



Gambar 9 Eugene Manet and His Daughter at Bougival oleh Berthe Morisot
Sumber: Impresionist.org, 2021

c. Eksplorasi Awal 1

Pada eksplorasi tahap awal 1 ini, eksplorasi dilakukan untuk merancang motif dengan menggunakan teknik bordir. Penggunaan jenis kain dril dan jenis bordir tusuk sasak dipilih untuk menuangkan perancangan motif. Lukisan impresionisme yang dipilih merupakan lukisan yang termasuk lukisan impresionisme populer, lukisan tersebut yaitu:

1. Claude Monet

- “Women with a Parasol-Madam Monet with Her Son”



Gambar 10 Woman with Parasol

Sumber: nga.gov, 2021

Seniman	: Claude Monet
Tahun	: 1875
Tipe	: Oil paint
Medium	: Kanvas
Dimensi	: 100 cm × 81 cm
Periode	: Seni Modern, Impresionisme
Lokasi	: National Gallery of Art, Washington, DC

Lukisan “Women with a Parasol” merupakan lukisan mengenai istri dan anak Claude Monet. Karya tersebut dilukis di luar ruangan, mungkin dilukis dalam satu sesi selama beberapa jam. Claude Monet bermaksud agar karyanya bisa menyampaikan perasaan acara tamasya keluarga yang santai dari pada potret formal dengan menggunakan pose dan penempatan untuk menyarankan agar istri dan putranya menyela jalan-jalan mereka sementara dia menangkap kemiripan mereka. Singkatnya momen yang digambarkan di sini disampaikan oleh kumpulan animasi sapuan kuas warna cerah, dengan ciri khas gaya Monet yang berperan penting dalam pembentukannya. Sinar matahari yang cerah bersinar dari belakang istrinya, Camille untuk memutihkan bagian atas payung dan kain yang mengalir di punggungnya, sementara pantulan warna dari bunga liar di bawahnya menyentuh bagian depannya dengan warna kuning.

- “The Gare Saint-Lazare: Arrival of a Train”



Gambar 11 The Gare Saint-Lazare: Arrival of a Train

Sumber: smarthistory.org, 2021

Seniman : Claude Monet
 Tahun : 1877
 Tipe : Oil Paint
 Medium : Kanvas
 Dimensi : 80 cm × 98 cm
 Periode : Seni Modern, Impresionisme
 Lokasi : Art Institute of Chicago

Lukisan “The Gare Saint-Lazare: Arrival of a Train” merupakan lukisan yang mengambil objek kedatangan kereta Normandia di stasiun Gare Saint-Lazare Paris. Claude Monet memilih untuk memusatkan perhatiannya pada gudang kereta kaca dan besi, di mana ia menemukan kombinasi yang menarik dari efek buatan dan alami yaitu: naiknya uap lokomotif yang terperangkap di dalam struktur, dan cahaya matahari menembus bagian atap yang besar dan berlapis kaca. Penggambaran Monet tentang stasiun tersebut mengukuhkan apa yang baginya akan menjadi pola lukisan yang mapan dengan motif tertentu berulang kali untuk menangkap perubahan atmosfer yang halus dan temporal. Tapi bagian ini juga mewakili upaya terakhirnya untuk menghadapi realitas perkotaan: mulai saat ini dalam karirnya, Monet akan menjadi pelukis lanskap.

2. Karya pelukis Pierre-Auguste Renoir
 “La Grenouillere”



Gambar 12 La Grenouillere

Sumber: metmuseum.org, 2021




Seniman : Pierre-Auguste Renoir
 Tahun : 1869
 Tipe : Oil Paint
 Medium : Kanvas
 Dimensi : 66 cm × 81 cm
 Periode : Seni Modern, Impresionisme
 Lokasi : National Museum, Stockholm





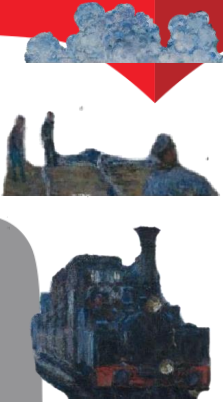

Lukisan “La Grenouillère” kolam katak adalah tempat yang populer untuk tamasya dari Paris dan untuk mandi di musim panas, terletak di luar Bougival di sebelah barat ibu kota. Matahari disaring melalui dedaunan hijau dan berkilau di permukaan sungai Seine. Orang-orang sedang mandi, ada yang naik perahu, mendayung atau berlayar di sungai. Sekelompok pria berjasa dan wanita yang mengenakan crinolines berteduhan di bawah pohon di pulau buatan kecil yang dikenal sebagai Camembert atau pot bunga.

Dalam eksplorasi berikut yang menjadi variabel tetap yaitu penggunaan teknik bordir, lukisan impresionisme, dan jenis kain sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu judul lukisan impresionisme, stilasi objek dari lukisan, jenis teknik bordir, dan warna jahitan bordir.

Tabel 1. Stilasi Motif 1

Sumber: Data Pibadi

No	Lukisan	Modul	Pengaplikasian Teknik Bordir	Keterangan
1.				<p>Bordir dilakukan pada kain drill dengan tambahan lapisan untuk bordir di bagian bawah serta penggunaan jenis teknik bordir tusuk sasak. Modul disusun secara mirroring untuk menciptakan motif. Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu coklat, hitam, krem, dan kuning</p>

<p>2.</p>				<p>Bordir dilakukan pada kain drill dengan tambahan lapisan untuk bordir di bagian bawah serta penggunaan jenis teknik bordir tusuk sasak. Modul disusun secara mirroring untuk menciptakan motif. Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu biru, hijau, dan merah</p>
<p>3.</p>				<p>Bordir dilakukan pada kain drill dengan tambahan lapisan untuk bordir di bagian bawah serta penggunaan jenis teknik bordir tusuk sasak. Modul disusun secara mirroring untuk menciptakan motif. Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu hitam, biru, kuning, dan putih</p>

Analisa Eksplorasi:

Dari hasil eksplorasi yang telah dikerjakan bahwa penggunaan tiga judul lukisan impresionisme yang berbeda membuat eksplorasi kurang fokus. Penggunaan jenis kain drill, jenis teknik bordir tusuk sasak, dan penambahan lapisan bawah membuat hasil ekplorasi kurang mevisualkan goresan kuas lukisan impresionisme.

d. Eksplorasi Awal 2

Eksplorasi pada tahap ini dilakukan pada kain yang lebih tipis yaitu organdi, serta teknik bordir yang dipilih yaitu jenis tusuk suji yang di ambil karekter bordir tersebut agar dapat menyerupai dengan visual goresan kuas lukisan impresionisme. Lukisan yang dipilih pun berbeda dari sebelumnya dikarekanan agar bisa fokus dalam pembuatan eksplorasi dan memilih lukisan karya Edouard Manet yang berjudul *A Bar at the Folies Bergere*, dimana lukisan tersebut merupakan lukisan impresionisme karya terbesar beliau sebelum wafat.



Gambar 13 A Bar at the Folies Bergere

Sumber: courtauld.ac.uk, 2021


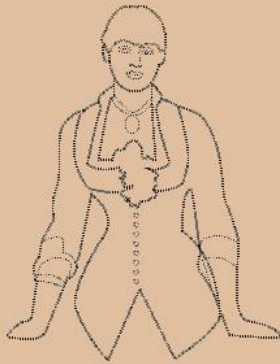


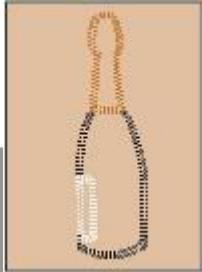







Seniman : Edouard Manet
 Tahun : 1882
 Tipe : *Oil paint*
 Medium : Kanvas
 Dimensi : 96 cm × 130 cm
 Periode : Seni Modern, Impresionisme
 Lokasi : Courtauld Gallery


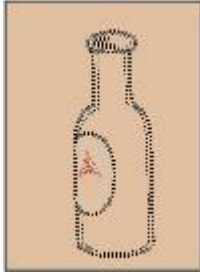

Lukisan *A Bar at the Folies Bergere* dilukis oleh Edouard Manet saat beliau sakit parah. Lukisan ini menampilkan pengaturan modern di The Folies-Bergere (aula kafe konser Paris) yang paling terkenal dan modern, sebab terkenal karena lampu listrik model barunya. Sapuan kuas pada lukisan bersifat Impresionistis dan pembingkaiannya dipengaruhi oleh seni fotografi baru. Makna lukisan ini sama sekali tidak jelas, bahkan membingungkan, dalam lukisan ini mengandung kenyataan dan ilusi. Dalam lukisan terdapat seorang pelayan bar yang melayani dibelakang meja marmer yang memandang pelanggan. Dibelakangnya terdapat cermin besar yang merefleksikan bayangan yang membuat ilusi. Bayangan pelayan ada di sebelah kanan, serta terdapat sesosok pelanggan pria di pojok kanan. Lukisan *A Bar at the Folies Bergere* dipilih sebagai inspirasi pembuatan motif dikarenakan lukisan ini merupakan karya besar dari seniman Edouard Manet.

Dalam eksplorasi berikut yang menjadi variabel tetap yaitu penggunaan teknik bordir, lukisan impresionisme, judul lukisan dan jenis kain sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu stilasi objek dari lukisan, jenis teknik bordir, dan warna jahitan bordir.

Tabel 2. Stilasi Motif 2

Sumber: Data Pibadi

No	Objek	Stilasi Motif	Pengaplikasian Teknik Bordir	Keterangan
1				<p>Bordir dilakukan pada kain organdi. Tidak memakai lapisan kain bawah. Warna benang jahitan atas dan bawah disamakan Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu hitam, dan kuning</p>
2				<p>Bordir dilakukan pada kain organdi. Tidak memakai lapisan kain bawah. Warna benang jahitan atas dan bawah disamakan Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu hitam, putih, dan kuning</p>
3				<p>Bordir dilakukan pada kain organdi. Tidak memakai lapisan kain bawah. Warna benang jahitan atas dan bawah disamakan Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu hijau, putih, dan ungu</p>
4				<p>Bordir dilakukan pada kain organdi. Tidak memakai lapisan kain bawah. Warna benang jahitan atas dan bawah disamakan Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu putih, dan oranye</p>

5				<p>Bordir dilakukan pada kain organdi. Tidak memakai lapisan kain bawah. Warna benang jahitan atas dan bawah disamakan. Pemilihan warna benang disesuaikan dengan warna lukisan yaitu hitam, putih, dan merah</p>
---	---	---	--	---



Analisa Eksplorasi:

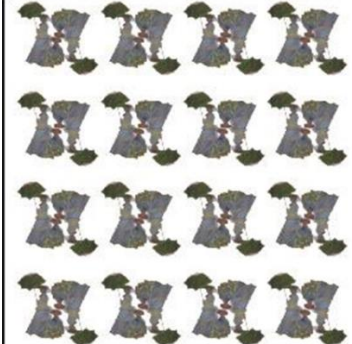

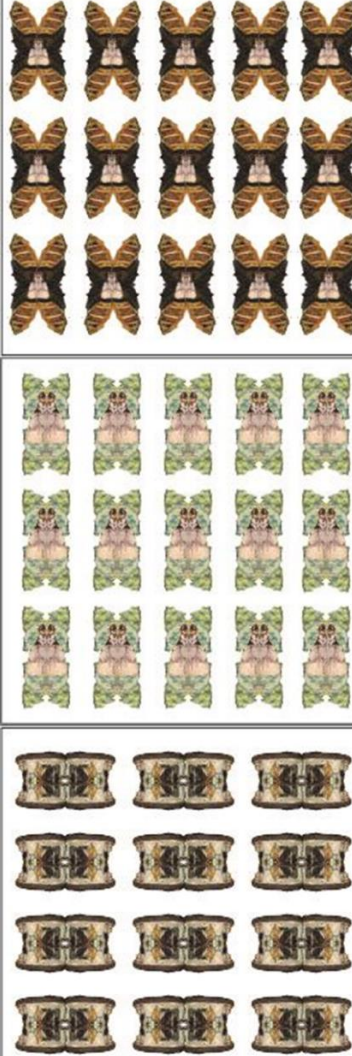
Penggunaan kain yang tipis serta warna benang jahitan atas dan bawah yang sama dapat mempresentasikan motif yang diolah. Namun masih kurangnya visual goresan kuas seperti lukisan impresionisme dikarenakan variasi warna, tebal tipis, dan pelatakan garis-garis benang.



e. Eksplorasi Lanjutan 1

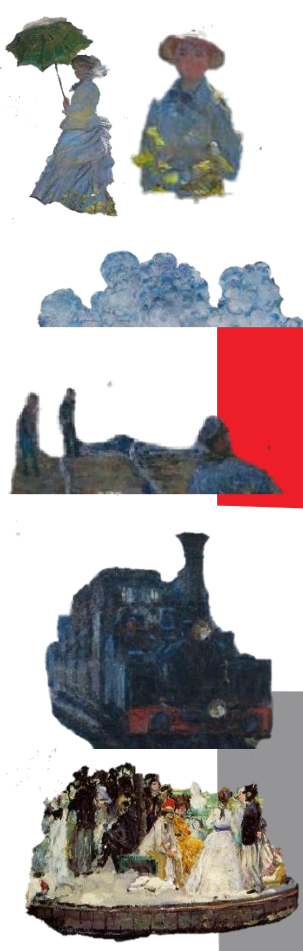
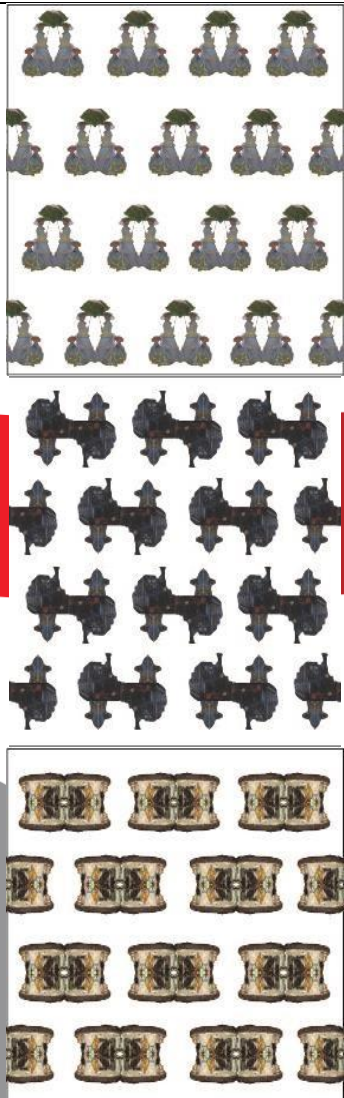
Dalam eksplorasi berikut yang menjadi variabel tetap yaitu penggunaan unsur rupa dan prinsip desain dalam mengolah komposisi motif sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu teknik komposisi modul dengan mirroring serta teknik repetisi motif yaitu: square repeat, brick repeat, dan half drop repeat.

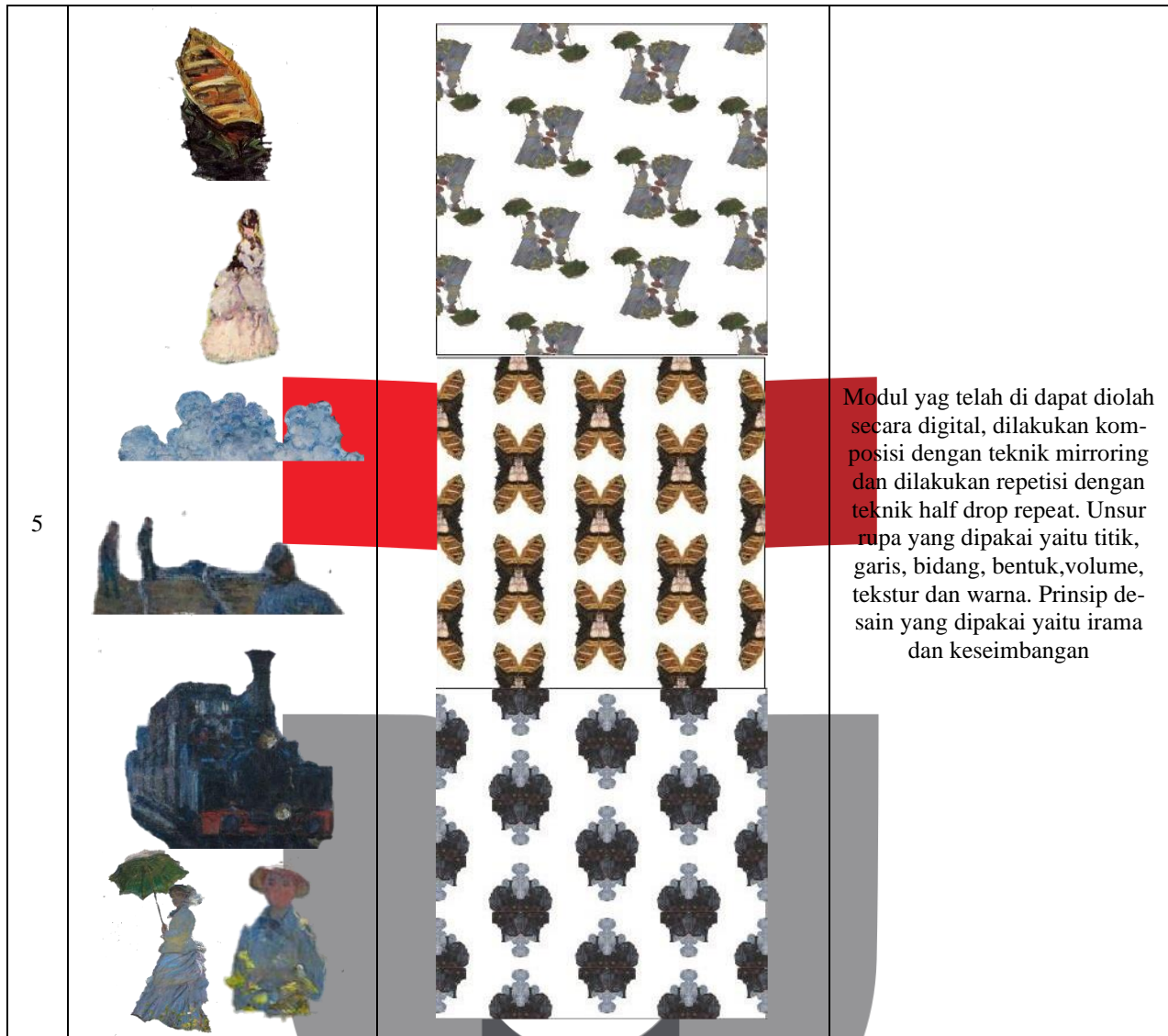
Tabel 3. Komposisi Motif 1
Sumber: Pribadi

No	Modul	Komposisi Motif	Keterangan
1			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital, dilakukan komposisi dengan teknik mirroring dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>

			
2			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital, dilakukan komposisi dengan teknik mirroring dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>

3			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital, dilakukan komposisi dengan teknik mirroring dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>
---	--	---	---

4			<p>Modul yang telah didapatkan dapat diolah secara digital, dilakukan komposisi dengan teknik mirroring dan dilakukan repetisi dengan teknik brick repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>
---	--	---	--



Modul yang telah didapatkan dapat diolah secara digital, dilakukan komposisi dengan teknik mirroring dan dilakukan repetisi dengan teknik half drop repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan


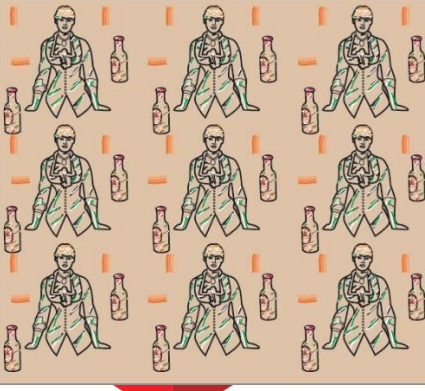
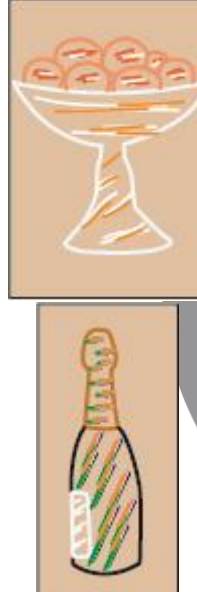

Analisa Eksplorasi:







Dari eksplorasi pengolahan komposisi motif menggunakan software digital dengan penerapan unsur rupa, prinsip desain, dan teknik repetisi diperoleh motif yang terinspirasi dari lukisan impresionisme. Namun motif tersebut belum bisa memvisualisasikan efek goresan lukisan seperti pada benang-benang bordir.

f. Eksplorasi Lanjutan 2

Dalam eksplorasi berikut yang menjadi variabel tetap yaitu penggunaan unsur rupa dan prinsip desain dalam mengolah komposisi motif dan teknik repetisi motif yaitu: square repeat, brick repeat, dan half drop repeat sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu teknik komposisi modul dengan mirroring dan penambahan tekstur pada background dengan menggunakan unsur rupa.

Tabel 4. Komposisi Motif 2
 Sumber: Pribadi

No	Modul	Komposisi Motif	Keterangan
1			<p>Modul yang telah didapatkan dapat diolah secara digital dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>
2			<p>Modul yang telah didapatkan dapat diolah secara digital dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>

<p>3</p>			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>
<p>4</p>			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>
<p>5</p>			<p>Modul yang telah di dapat diolah secara digital dan dilakukan repetisi dengan teknik square repeat. Unsur rupa yang dipakai yaitu titik, garis, bidang, bentuk, volume, tekstur dan warna. Prinsip desain yang dipakai yaitu irama dan keseimbangan</p>

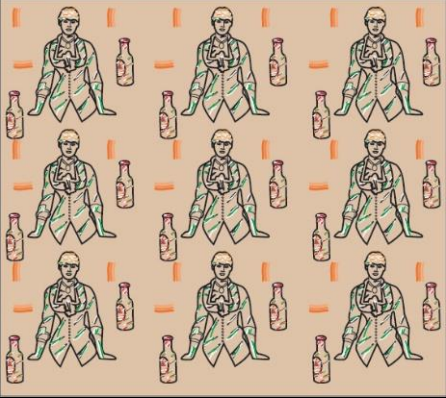



Analisa Eksplorasi:

Dari eksplorasi pengolahan komposisi motif menggunakan software digital dengan penerapan unsur rupa, prinsip desain, dan teknik repetisi diperoleh motif yang terinspirasi dari lukisan impresionisme. Pada eksplorasi ini telah mendapatkan efek goresan impresionisme dari penambahan hiasan garis-garis pada background.

g. Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi terpilih didapatkan dari hasil eksplorasi lanjutan tahap kedua dimana pada eksplorasi tersebut didapatkan rancangan komposisi motif secara digital. Komposisi motif tersebut selanjutnya akan di aplikasikan dengan teknik bordir pada kain.

Tabel 5 Eksplorasi Terpilih
Sumber: Pribadi

No.	Komposisi Motif	Aplikasi Motif
1		
2		

Analisa Eksplorasi:

Perancangan motif dengan teknik bordir di atas tetap memakai gaya impresionisme dengan penggunaan karakter visual goresan lukisan impresionisme yang dituangkan dalam bentuk goresan garis dalam jahitan bordir.

h. Produk Akhir

Hasil dari eksplorasi terpilih akan diaplikasikan kedalam busana *ready-to-wear deluxe* dengan konsep Nayanika yang bermakna memancarkan daya tarik dimana produk yang dirancang menampilkan daya tarik dari segi visual motif yang terinspirasi dari lukisan impresionisme. Potongan busana yang dibuat berupa blouse dengan aplikasi hiasan berupa bordir motif inspirasi lukisan impresionisme. Moodboard konsep dapat dilihat pada gambar.



Gambar 14 Moodboard
Sumber: Pribadi

Dalam perancangan produk terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Geografis
 - Tinggal di Indonesia
 - Tinggal di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung
 - Tinggal di iklim tropis
2. Demografis
 - Wanita
 - Usia 20-45 tahun
 - Bekerja sebagai pekerja kantoran, seniman, dan influencer
 - Memiliki penghasilan 10 juta ke atas
 - Tinggal di apartemen
3. Psikografis
 - Fashionable
 - Penikmat seni



Gambar 15 Lifestyle Board
Sumber: Pribadi

Visualisasi produk



Gambar 16 Produk

Sumber: Pribadi

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengolahan motif pada permukaan kain dapat diolah menggunakan teknik rekalar yang lain yaitu teknik bordir dimana biasanya pengolahan motif dilakukan dengan cara printing baik manual maupun digital. Penggunaan teknik bordir dalam perancangan motif yang terinspirasi dari lukisan impresionisme dapat memvisualisasikan goresan kuas pada lukisan impresionisme yang memiliki karakter tegas serta diartikan menyerupai jahitan-jahitan benang pada bordir. Motif tersebut dapat diaplikasikan ke dalam produk fesyen ready-to-wear deluxe. Namun pada penelitian ini, belum maksimal dalam memvisualkan goresan kuas lukisan impresionisme dikarenakan kurangnya jenis-jenis teknik bordir yang dicoba dalam eksplorasi.

Referensi

- Kight, Kimberly (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques*.
- Lestari D. A. (2020). *Kreasi Sulam Sisir Sebagai Surface Design Tekstil*
- Marlianti, Mira dan Handayani, Wuri. (2017). *Klasifikasi Teknik Stitiching Sulaman sebagai Surface Design Tekstil*. Jurnal ATRAT 5(3): 1- 10
- Novella, Yossie dan Rosandini, Morinta. (2019). *Perancangan Motif Terinspirasi Dari Visualisasi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat Untuk Busana Ready-To-Wear*
- Nurdhani, Desak dan Wulandari, Dini. (2016). *Teknik Dasar Bordir*
- O'Meara, K. and Keiffer, A. V. (2015). *The Pattern Base: Over 550 Contemporary Textile and Surface Designs* (1st ed.). New Jersey, USA: Pearson Prentice Hall Publications
- Renfrew, E. dan Renfrew, C. (2016). *Basics Fashion Design: Developing A Fashion Collection*.
- Sally R. A. (2015). *Perancangan Motif Kontemporer Untuk Produk Fesyen Sarimbit Bunda Dan Batita*

Samuel, Jeremi dan Rosandini, Morinta. (2020). *Pengolahan Motif Menggunakan Teknik Escher Dengan Inspirasi Tenun Ikat Sumba Pada Busana Ready-To-Wear*.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.

Syahida, Y. E. (2018). *Perancangan Produk Fesyen Head To Toe Dengan Inspirasi Lukisan Karya Seniman Iabadiou Piko*

Vogue (2019). *Dolce and Gabbana Spring 2019 Ready-to-Wear*. Diakses pada 25 Februari 2021, dari <https://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2019-ready-to-wear/dolce-gabbana>.

Vogue (2020). *Moschino Spring 2020 Ready-to-Wear*. Diakses pada 25 Februari 2021, dari <https://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2020-ready-to-wear/moschino>.

